

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VII MTs AL-MUHAJIRIN DESA
SUKAMULYA KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

SUNARDI
NIM: 1071140012003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VII MTs AL-MUHAJIRIN DESA
SUKAMULYA KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SUNARDI
NIM: 1071140012003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Pargraf Deskriptif melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sunardi NIM. 10714001203 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1432 H
Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris

Pembimbing

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sunardi NIM. 10714001203 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 30 Shapar 1433 H / 21 Januari 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 30 Shapar 1433 H
21 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zulkifli, M.Ed.

Yasir Amri, S.Pd.I. M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 19700222 1997032 001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus sebagai Pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Ibu Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Diyan Eko, W.ST sebagai kepala sekolah MTs Al-Muhajirin

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2012

Sunardi

ABSTRAK

Sunardi (2011) :Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
NIM : 10714001203

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraph deskriptif seperti: a) hanya 15 siswa atau 41,7% dari 30 siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraph deskriptif dalam bahasa Inggris dengan baik sehingga telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, sebanyak 21 siswa atau 58,3% dari 30 siswa merasa kesulitan dalam menulis paragraph deskriptif sehingga mereka belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan, dan siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan dalam empat siklus, data yang di uraikan adalah A new school year dan going to school, yaitu sebelum tindakan, pada Siklus I, siklus II, siklus III dan Siklus IV, tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraph deskriptif sebelum tindakan hanya mencapai persentase 33.7% dengan kategori “rendah” . Pada siklus I mencapai persentase 50.2 dengan kategori “Sedang”. Pada siklus II mencapai persentase 80.7 dengan kategori “Tinggi”. Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar “dapat diterima”.

ABSTRAK

Sunardi (2011) :Improving of Writing Descriptive through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach of Students at Grades VII MTs Al-Muhajirun Village District Sukamulya Bangkinang Across Kampar District

NIM : 10714001203

This research is a class action (Class Action Research). Based on observations in class VII MTs Al-Muhajirun Village District Sukamulya Bangkinang Across Kampar regency encountered some symptoms or phenomena in teaching and learning, especially on English subjects, who showed a lack of students' skills in writing descriptive paragraphs such as: a) only 15 students or 41.7% of the 30 students who have the ability to write descriptive paragraphs in the English language so well that it has reached a predetermined KKM at 65, as many as 21 students or 58.3% from 30 students find it difficult to write descriptive paragraphs so that they KKM has not been able to achieve a predetermined, and students were quickly bored with the lesson being presented, it is seen from the activities of those who often play or talk with a friend when the lessons implemented.

The research was conducted in four cycles, the data is described is a new school year and going to school, that is, before the action, in Cycle I, II cycle, cycle III and Cycle IV, each cycle is done in one session. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and Reflection.

Based on these results, it is known that the ability to write descriptive paragraphs before the action reaches only 33.7% percentage of the category of "low". In cycle I reached 50.2 percent in the category of "Medium". In cycle II, reaching 80.7 percent in the category "High". From these results, the research hypothesis, which reads through the application of the approach Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve the ability to write descriptive paragraphs English class VII student of Al-Muhajirun MTs Village District Sukamulya Bangkinang Across Kampar regency "acceptable".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Indikator Keberhasilan	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Rancangan Penelitian	27
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	62
D. Pengujian Hipotesis	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MTs Al-Muhajirin	38
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MTs Al-Muhajirin	39
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin	41
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Sebelum Tindakan	42
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	47
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama.....	48
7. Tabel IV.7 : Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siklus Pertama	50
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	56
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua	58
10. Tabel IV.10 : Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siklus Kedua	60
11. Tabel IV.11 : Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Inggris diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Inggris, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek tersebut menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa

yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menyampaikan pesan kepada pembaca sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang dimaksud oleh pembaca. .

Untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus melatih dirinya mulai sejak dini karena menulis adalah suatu proses yang tidak bisa sekali langsung jadi bagus. Menurut Graves dalam Isnaini Leo Shanty dkk, seorang yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu harus bagaimana menulis. Ketidak sukaan menulis tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi minat siswa.¹ Smith dalam Isnaini Leo Shanty dkk menambahkan bahwa pengalaman menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri².

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) 2006, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah untuk mencapai tujuan yang diamanahkan oleh kurikulum khususnya kemampuan menulis paragraph deskriptif³.

Untuk meningkatkan kemampuan tersebut sebelumnya guru telah menerapkan pendekatan *Clustering* (pengelompokan), namun usaha guru tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan.

¹ Isnaini Leo Shanty dkk "Modul Menulis" (Pekanbaru: cendikia Insani ,2006), h. 2

² *Ibid*

³ Depdiknas "Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP/MTs" (Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006), h 5.

Standar kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama yang akan dicapai yaitu mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah :

- a. Mengungkapkan makna dalam teks tertulis fungsional dan sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat dan lancar untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.
- b. Mengungkapkan makna dan langkah retorika dan esai pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat lancar untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk deskriptif dan prosedur⁴

Berdasarkan hasil test menulis harian pada siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Hanya 15 siswa atau 41,7% dari 30 siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraph deskriptif dalam bahasa Inggris dengan baik sehingga telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
- 2) Sebanyak 21 siswa atau 58,3% dari 30 siswa merasa kesulitan dalam menulis paragraph deskriptif sehingga mereka belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

⁴ Silabus dari MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang

- 3) Siswa merasa cepat bosan dengan pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara penulis disebabkan oleh pendekatan atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan jarang melibatkan siswa sehingga siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu penulis ingin mencoba melakukan perbaikan dengan melakukan tindakan dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Kunandar mengungkapkan bahwa pendekatan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran⁵.

Keunggulan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu:

⁵ Kunandar "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 271

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimanana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

⁶ <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/pendekatan-pembelajaran-contextual....>

B. Definisi Istilah

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai sesuatu suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), dan daya upaya⁷. Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif.
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁸ Meningkatkan yang dimaksud adalah menaikkan kemampuan siswa dalam menulis paragraph deskriptif.
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan memahami cerita.
4. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur.
5. Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan menulis paragraf deskriptif dapat ditingkatkan melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata

⁷ Depdikbud “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.

⁸ *Ibid.* hlm. 1198

⁹ Kunandar, *Op. Cit.* hlm 271

pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin, khususnya dalam kemampuan menulis paragraf deskriptif.
 - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa, menulis tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu terdapat saling melengkapi. Sebagaimana dalam kurikulum 2004 (KBK) yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Dalam pembelajaran bahasa baik bahasa pertama, kedua atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa Inggris. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu:

- a. *Grammar* (Ilmu Tata Bahasa) grammer atau ilmu tata bahasa adalah hal penting yang dibutuhkan bagi anda ketika menulis, berbicara bahasa Inggris.
- b. *Vocabulary* (Kosakata) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan

sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

- c. *Pronunciation* (Ilmu Pengucapan) adalah ilmu cara membaca, bagaimana cara melafalkan bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan standart bahasa Inggris. Pronunciation ini sangat penting, agar kita tidak melakukan kesalahan atau miss understanding (salah pemahaman) ketika berbicara atau menulis bahasa Inggris.

Menurut Sakolik dalam Linse, menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis.¹

Menulis dapat didefenisikan sebagai semacam penulisan yang ditulis oleh siswa di sekolah secara ilmiah.² Keterampilan menulis adalah keterampilan proses. Mengajarkan keterampilan menulis seyogyanya lebih ditekankan pada proses menghasilkan satu tulisan, lebih pada bagaimana siswa secara bertahap mampu membuat karya tulis, tulisan tentang apa pun yang mereka tahu dan mereka sukai. Berikut ini lima terobosan yang diajukan A Chaedar (2005) dalam pelajaran bahasa Inggris agar siswa mampu menulis, yaitu:

¹ Linse, Caroline T, *Practical English Language Teaching Young Learner*, America: Mc. Graw Hill, 2006, h. 34

² M. Syafii, *From Paragraphs to a Research Report: a Writing of English for Academic Purposes*, Pekanbaru: LBSI, 2007, hlm. 1

1. Giatkan menulis kolaboratif

Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat atau teman untuk saling mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi itu disebut kolaborator. Dalam kelas besar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil membentuk *litracy circle*, terdiri atas tiga atau empat orang. Masing-masing anggota membaca karangan atau tulisan teman dalam kelompoknya. Sewaktu membaca, kolaborator memberikan tanda pada kesalahan-kesalahan kecil dan setelah itu memberikan komentar atau respons terhadap tulisan teman-teman satu kelompoknya. Tulisan yang sudah dikomentari dikembalikan pada penulisnya untuk direvisi.

2. Tumbuhkan rasa senang waktu menulis

Untuk membangun keterampilan menulis, biarkan potensi siswa meledak-ledak, berteriak, menjerit, berisak tangis, berbisik sendu, bermesra ria dengan nuraninya sendiri dalam genre yang disukainya, baik dalam bentuk tulisan informatif, argumentatif, eksploratif, imajinatif, persuasif, atau ekspresif.

3. Berikan feedback

Berikan masukan dan komentar yang produktif, interaktif, dialogis, dan mencerdaskan pada tulisan siswa, bukan sekedar komentar basa basi.

4. Gunakan bidang studi sebagai media

Beri kesempatan pada siswa untuk menulis dengan tema yang mereka kuasai.

5. Ajarkan menulis sedini mungkin

Kita fasih berbahasa lisan karena kita membiasakannya sejak kecil. Andaikan sejak kecil kita sudah dibiasakan menulis, tentu kita akan terampil menulis.

Isnaini, dkk mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis memiliki beberapa manfaat: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif, 3) penumbuhan keberanian dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses aktivitas yang kompleks yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Sebagai suatu proses, menulis mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui agar hasil atau tulisan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain (pembaca). Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis dalam bahasa Inggris diperlukan keahlian dan keterampilan juga membutuhkan ketekunan dan ketelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dalam bahasa Inggris adalah struktur bahasa yang tepat, konjungsi antara kalimat yang satu dengan yang lain harus berhubungan, tanda baca harus jelas, tidak menggunakan kata-kata yang tidak baku, lebih baik menggunakan kalimat aktif daripada kalimat pasif, dan tidak kaku dalam menerapkan bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya. Tentunya masih banyak yang harus diperhatikan dalam menulis bahasa Inggris

³ Isnaini dkk, *Op. Cit*, h. 1

sehingga menjadi tulisan yang sesuai dengan standar pembaca. Terus melakukan latihan adalah cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang maksimal menulis dalam bahasa Inggris.⁴

2. Kegunaan Menulis

Shanty, dkk mengemukakan bahwa menulis mempunyai beberapa manfaat yaitu; 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, 3) penumbuhan keberanian dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁵

Graves (dalam Shanty, dkk) menyatakan seorang yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu harus bagaimana menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi minat.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sangat berguna bagi seseorang. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah karya tulis, karena kemampuan menulis identik dengan pengembangan daya pikir seseorang.

2) Teknik Menulis

Kegiatan untuk keterampilan menulis secara umum dapat dibedakan menjadi empat, yaitu *Copying*, *guided writing*, *substituting*, dan *free writing*. Pelaksanaan

⁴ <http://www.wallstreet.ac.id/~wsi/en/articles/kiat-menulis-dalam-bahasa-inggris>, diakses tanggal 15 April 2011

⁵ Malik, Abdul dan Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press, h. 1

⁶ *Ibid*

keempat macam kegiatan menulis ini tentunya perlu disesuaikan dengan tingkat kelas dan perkembangan bahasa Inggris siswa. Selain itu, yang juga dipertimbangkan adalah pilihan kita, kerumitan tata bahasa yang sedang dipelajari siswa.

- a. Copying
Copying atau menyalin merupakan kegiatan menulis yang biasanya dilakukan untuk *lower classes*, terutama anak-anak yang baru belajar bahasa Inggris.
- b. Guided Writing
Teknik menulis secara terbimbing ini dapat berupa wacana atau dialog pendek dengan beberapa kata yang dihilangkan. Siswa diminta menulis dengan melengkapi bagian yang dihilangkan tersebut.
- c. Substitution Writing
Kegiatan keterampilan menulis dapat berupa kegiatan menulis kalimat atau wacana kembali, tetapi ada beberapa bagian yang diganti dengan hal yang serupa berdasarkan situasi nyata.
- d. Free writing
Kegiatan free writing merupakan kegiatan yang memerlukan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang cukup.
- e. Materi writing
Materi untuk keterampilan menulis dapat berupa berbagai macam tulisan atau sumber bahan, seperti surat, puisi, dongeng, dan riwayat hidup.⁷

4. Pengertian Paragraf Deskriptif

Charlina merumuskan bahwa paragraf sebagai satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya; bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi yang masih berlainan dengan isi seluruh wacana; dapat terjadi dari satu kalimat atau kelompok kalimat yang berkaitan.⁸

Paragraf diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari kalimat. Dari sudut pandang komposisi, pembicaraan tentang paragraf sebenarnya sudah memasuki kawasan wacana atau karangan sebab karangan formal yang sederhana boleh saja hanya terdiri atas satu alenia. Tanpa kemampuan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang mewujudkan sebuah karangan.

⁷ Kasihani K.E Suyanto “*English for Young Learners*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 69-73

⁸ Charlina, dkk “*Sanggar Bahasa*” (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2008), h. 63

Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata atas suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi melalui tulisannya mengharapkan pembaca dapat melihat, mendengar, mencium bau, mencicipi dan merasakan hal yang sama dengan penulis. Deskripsi pada dasarnya merupakan hasil dari pengamatan melalui panca indera yang disampaikan dengan kata-kata.

Paragraf deskriptif adalah jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci.⁹ Dalam membuat paragraf deskriptif terdapat 2 aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Pola spasial

Pola spasial yaitu pola pengembangan paragraf yang didasarkan atas ruang dan waktu.

b. Pola sudut pandang

Pola sudut pandang adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan pada tempat dan posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu.¹⁰

Menulis suatu paragraph deskriptif paling tidak sepuluh kalimat dimana menggambarkan suatu objek, tempat, atau orang yang jelas pada pikiran anda. Untuk menggambarkan sesuatu berarti mengalihkan mewujudkan decara detail berkembang dengan perasaan yang menciptakan citra.¹¹ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat paragraph deskriptif antara lain:

a. Mengusulkan topic

Memikirkan tentang beberapa tempat dalam ruangan atau di luar, orang mengesankan, atau objek penuh arti yang telah ada dalam pikiran anda: dan

⁹ Charlina, dkk. *Op. Cit*, h. 76

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Harvey S. Wiener, *Creating Compositins*, Amerika: ISBN, hlm. 18

merencanakan untuk menulis satu paragraf menggambarkan subjek anda dengan jelas.

b. Prewriting

Prewriting adalah sebuah set penulis aktivitas-aktivitas menggunakan untuk men-stimulasi ide-ide dan details sebelum memulai menulis. Dalam rangka untuk membatasi satu topik dan untuk membongkar ide-ide. Anda harus memungkinkan pemikiran anda mewujudkan secara informal. Itu adalah sangat menolong untuk mendapat opini dan advis/nasihat tentang draft anda dari orang yang anda percaya. Maksudnya mempertunjukkan draft anda kepada siswa lain di dalam kelas, teman. Ketika anda benar-benar mulai menulis suatu paragraph, anda bisa berkembang dan menyuling ide-ide.

c. Membuat Daftar

Penulisan deskriptif yang baik memerlukan sejumlah citra yang berhubungan dengan perasaan kuat, mencatat citra ke dalam daftar yaitu suatu teknik prewriting. Dengan daftar yang banyak sebelum citra anda, maka bisa membangun suatu deskriptif dengan rinci.¹²

6. Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskriptif

Untuk membantu mempermudah pendeskripsian, berikut ini disajikan rambu-rambu yang dapat anda ikuti:

- a. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendiskripsikan orang atau tempat.
- b. Merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat Bantu karangan narasi, ekposisi, argumentasi atau persuasi.

¹² *Ibid*, hlm. 18-19

- c. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu cirri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?
- d. Merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?¹³

Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis paragraph deskriptif antara lain:

- a. Kalimat lengkap
- b. Diksi (pemilihan kata) ¹⁴

7. Pendekatan Kontektual *Contextual Teaching and Learning*

Saat ini, begitu banyak pendekatan pembelajaran yang dipergunakan oleh guru baik di TK, SD, SMP atau SMA dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semua pendekatan yang dipergunakan guru dalam penyampaian materi pada prinsipnya mempunyai satu tujuan yaitu bagaimana anak dapat menyerap materi pembelajaran secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* atau dikenal dengan CTL.

¹³ Suparno, dkk “*Keterampilan Dasar Meenulis*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h 4.14

¹⁴ <http://> Izzul Hasanah, S.Pd, *Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif*, 08 April 2009, diakses tanggal 5 September 2011

Kunandar mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada anak, tetapi bagaimana anak mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil. Dalam hal ini anak perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.¹⁵

Johnson (dalam Kunandar) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu anak melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.¹⁶

Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran pendekatan (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik

¹⁵ Kunandar, *Loc. Cit*

¹⁶ *Ibid*, h. 273

mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.¹⁷

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar anak tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Mulyasa “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” Bandung: Rosda, 2007), h. 102

¹⁸ Masnur Muslich “*Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” (Jakarta: Bumi aksara, 2007), h. 40

8. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran mempunyai beberapa komponen pembelajaran. Kunandar mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu :

- a. Konstruktivisme
Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong/seketika. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Anak perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada anak. anak harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa anak harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri
- b. Menemukan (*Inkuiri*)
Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- c. Bertanya (*Questioning*)
Kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antara teman, kelompok, dan antara sudah tahu dengan yang belum tahu.
- e. Pendekatan (*Pendekatan*)
Pendekatan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada pendekatan yang bisa ditiru. Pendekatan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para anaknya untuk belajar.
- f. Refleksi (*reflection*)
Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi

merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima.

g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar anak. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai anak yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.¹⁹

Elaine, B. Jhonson menyatakan bahwa sistem pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencakup delapan komponen utama yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerjasama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik²⁰.

9. Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang menjadi ciri khas dan membedakannya dengan pendekatan lainnya. Begitu juga halnya dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau CTL. Hartono menjelaskan ada empat langkah-langkah dalam melaksanakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi

Segmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh anak, yaitu aktivitas melakukan sesuatu atau mengalami sesuatu.
- b) Motivasi anak dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi anak.

¹⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 283

²⁰ Elaine, B. Jhonson. *Contextual Teaching and Learning*. (Bandung, Mizan Learning Centre) 2007. hlm. 65

- c) Anak didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru.
- 2) Pemahaman
- Segmen ini merangkum kemahiran anak yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelolah. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :
- a) Anak mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
 - b) Materi baru diperkenalkan
 - c) Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada anak.
 - d) Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan anak akan materi baru tersebut.
- 3) Aplikasi
- Pengetahuan anak yang diperoleh anak dapat diaplikasi dengan cara melakukan (Hands-on) dan mencetuskan pemikiran (minds-on). Dengan cara ini anak dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
- 4) Evaluasi
- Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian. Aktivitas segmen penilaian dilakukan dengan cara :
- a) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran anak.
 - b) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan anak dan masalah-masalah yang dihadapi guru.²¹

Adapun indikator guru dalam menggunakan pendekatan CTL adalah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragaraf deskriptif.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahaun atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Hartono “*Strategi Pembelajaran*” (Pekanbaru: LSFK2P, 2002), h. 69

- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” upaya meningkatkan minat belajar menulis karangan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kampar”. Adapun hasil penelitian saudari Rosmiati menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan minat belajar menulis karangan siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kampar.

Melalui perbaikan proses pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II tersebut, minatbelajar menulis karangan siklus II mencapai persentase 76,4% (dalam kriteria tinggi). Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama namun materi dan lokasi penelitian yang berbeda. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini belum ada penelitian yang persis sama.

C. Indikator keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa termotivasi untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk mencari topic yang sesuai dalam membuat paragraf deskriptif.
- b. Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa atau ide-ide yang ada pada siswa agar dalam penulisan paragraf deskriptif sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Siswa menerapkan materi yang telah dipelajari atau membuat daftar di kehidupan sehari-hari

- e. Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf deskriptif, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan guru memberikan nilai.

3. Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif, penulis menggunakan tes tertulis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan menulis paragraf deskriptif atau yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menulis paragraf deskriptif mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Kalimat lengkap
- b. Diksi

Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan hasil belajar siswa adalah 65 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70. dengan demikian ketuntasan minimal pun harus paling kurang 65.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Bangkinang Seberang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dikatakan sebagai penelitian kolaboratif karena dalam PTK ini melibatkan teman sejawat yaitu teman sejawat sebagai observer yang akan memperhatikan segala tindakan peneliti dan dampaknya dalam pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya sebanyak 30 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman menulis paragraf deskriptif pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya pada siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2011 sampai dengan Oktober 2011.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Memahami sesuai dengan materi bahasa Inggris. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar
- 2) Membuat skenario pelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

- 3) Menyiapkan materi, membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas belajar dalam belajar bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- 4) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragaraf deskriptif.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan

ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya hasil tes tentang kemampuan menulis paragraf deskriptif.

Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deskriptif, penulis menggunakan lembaran observasi. Adapun penilaian kemampuan menulis paragraf deskriptif memuat 3 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Kalimat lengkap
- 2) Diksi

b. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas pembelajaran guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa menulis paragraf deskriptif yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pelajaran.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu:

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.

- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi.

Untuk melihat aktifitas guru dalam membina proses pembelajaran yang menggunakan 5 indikator kegiatan, dapat dilihat dari lembar observasi yang menggunakan 5 alternatif jawaban dengan skor aktifitas belajar mengajar sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----|
| 1) Sangat Bagus | = 5 |
| 2) Bagus | = 4 |
| 3) Sedang | = 3 |
| 4) Tidak Bagus | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Bagus | = 1 |

Sumber: Gimin 2008 hlm 10

Sehingga jumlah skor tertinggi $5 \times 5 = 25$ dan skor terendah $5 \times 1 = 5$.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.¹
- 2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

Tabel III.1
INTERVAL DAN KATEGORI AKTIFITAS GURU

Interval Skor	Kategori
22 - 25	Sangat Sempurna
18- 21	Sempurna
14 - 17	Cukup Sempurna
10 - 13	Kurang sempurna
5 - 9	Tidak Sempurna

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4, berarti skor maksimal adalah 20 (4 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1).

Adapun aktivitas siswa yang di lihat dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa termotivasi untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk mencari topic yang sesuai dalam membuat paragraf deskriptif.

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

- b. Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa atau ide-ide yang ada pada siswa agar dalam penulisan paragraf deskriptif sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Siswa menerapkan materi yang telah dipelajari atau membuat daftar di kehidupan sehari-hari
- e. Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf deskriptif, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan guru memberikan nilai.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dapat dihitung dengan :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{20 - 5}{4} = 4$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 17 - 20

Tinggi , apabila 14 – 16

Rendah , apabila 10 – 13

Sangat rendah, apabila 5 – 9²

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

² *Ibid*,

TABEL 4
KATEGORI KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF

No	Interval	Kategori
1	67 – 100	Tinggi
2	34 – 66	Sedang
3	0 – 33	Rendah

Safari (2005)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 7,0. Ketuntasan inividu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh kemampuan siswa menulis paragraf deskriptif dengan baik sesuai dengan aspek-aspek dalam menulis paragraf deskriptif dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, oleh karena itu dalam penelitian ini melibatkan guru bidang studi Bahasa Inggris dan peneliti sebagai observer. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai pengajar yang menerapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah di rencanakan.

Selama proses belajar dilakukan observasi, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas. Perlu diingat bahwa observer hanya mencatat yang di lihat dan di dengar bukan memberikan penilaian atau mengganggu. Untuk menghilangkan ketegangan guru selama diobservasi, pada akhir observasi dilakukan diskusi yang bersifat positif selama 5 atau 10 menit. Observer sebaliknya juga memberikan salinan catatan observasi kepada guru yang diobservasi.

Adapun aktivitas guru yang akan diamati yaitu:

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topik yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraf deskripsi.
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi.

Sebagai tindakan akhir, guru dan observer merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan hingga tujuan penelitian tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ini adalah suatu lembaga pendidikan tingkat SLTP formal yang ada di Kecamatan Bangkinang Seberang, yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi darat karena jalannya sangat bagus. MTs Al-Muhajirin berdiri pada tanggal 17 Juli 1990, dan masih berstatus swasta yang beralamat di Jl. Raya Bangkinang Petapahan KM.18.

Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat MTs Al-Muhajirin mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah MTs Al-Muhajirin di atas lahan seluas 0,5 Hektar.

Murid yang belajar di MTs Al Muhajirin Desa Sukamulya bukan hanya yang berasal dari Desa Sukamulya saja melainkan berasal dari Dusun lain juga. Dengan jumlah murid bertambah setiap tahunnya. Yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya adalah Bapak Diyan Eko, W, ST yang berasal dari Batu Bersurat.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, terdapatnya gedung bangunan adalah sangat penting, dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan kepala sekolah adalah mutlak.

Tetapi fakta yang paling penting di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh manusia professional, yaitu yang memiliki potensi dan kompetensi mengajar yang disebut guru.

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi, bahkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui potensi guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU MTs AL-MUHAJIRIN

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Diyan Eko W, St	Kepala Sekolah	Honor Komite
2	M. Aziz, S.Pd.I	Guru Bhs. Indonesia	Honor Komite
3	Encu H, S.Pd.I	Guru Bhs. Inggris	Honor Komite
4	Heri, SP	IPA/Biologi	Honor Komite
5	Gunawan	Seni Budaya	Honor Komite
6	Sarno	Penjas	Honor Komite
7	Sunardi	Bhs. Arab	Honda
8	Ahmad Ridwan	Fiqih	Honor Komite
9	M. Lukman Hakim	Tahfidz	Honor Komite
10	Syahroni	Matematika	PNS
11	Fitri Lestari, SE	IPS	Homad
12	Hilma, S, Ei	Al-Quran Hadist	Honor Komite
13	Uyun Nafiah, S.Pd	Fisika	Honor Komite
14	Rohmiati, S.Pd	Matematika	Homad
15	Alimatus S	TIK	Homad
16	Endang Sri R. S. Pd	PKN	CPNS
17	Nurhasni, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	PNS
18	Lynna K, A.Md	-	Homad
19	M. Ridhoi	-	Homad

Sumber Data: Statistik MTS Al-Muhajirin

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh MTs Al-Muhajirin adalah 139 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa MTs Al-Muhajirin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MTs Al MUHAJIRIN

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	2	19	26	45
2	II	2	27	21	48
3	III	2	26	22	48
4	IV	2	17	14	31
5	V	2	22	14	36
6	VI	2	27	19	46
JUMLAH		12	138	116	254

Sumber Data: Statistik MTs Al-Muhajirin

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. dengan adanya KTSP maka, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MTs Al-Muhajirin menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Mata pelajaran yang digunakan di MTs Al Muhajirin ada sepuluh, yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas VII sampai kelas IX ada 15 mata pelajaran, yaitu:

a. Bahasa Indonesia

- b. Bahasa Inggris
- c. IPA/Biologi
- d. Seni Budaya
- e. Penjas
- f. Bahasa Arab
- g. Fiqih
- h. Tahfids
- i. Matematika
- j. IPS
- k. Al-Qur'an Hadist
- l. Fisika
- m. TIK
- n. PKN
- o. Aqidah Akhlak

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MTs AL-MUHAJIRIN

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
	WC / FAP	2	
		12	

Sumber Data: Statistik MTs Al-Muhajirin

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan menulis paragraf deskriptif dikelas VII MTs AL-Muhajirin, diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif dalam pelajaran Bahasa Inggris sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 33,4 dengan katagori rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai		Nilai	Keterangan
		Kalimat Lengkap	Diksi		
1	001	10	20	30	Rendah
2	002	10	10	20	Rendah
3	003	10	10	20	Rendah
4	004	10	10	20	Rendah
5	005	10	20	30	Rendah
6	006	10	15	25	Rendah
7	007	15	10	25	Rendah
8	008	10	20	30	Rendah
9	009	15	15	30	Rendah
10	010	10	10	20	Rendah
11	011	10	10	20	Rendah
12	012	10	15	25	Rendah
13	013	10	10	20	Rendah
14	014	10	10	20	Rendah
15	015	10	15	25	Rendah
16	016	10	15	25	Rendah
17	017	15	10	25	Rendah
18	018	10	10	20	Sedang
19	019	10	10	20	Sedang
20	020	10	10	20	Rendah
21	021	15	10	25	Rendah
22	022	10	10	20	Rendah
23	023	10	10	20	Rendah
24	024	10	10	20	Rendah
25	025	10	10	20	Rendah
26	026	10	15	25	Rendah
27	027	10	10	20	Rendah
28	028	10	10	20	Rendah
29	029	10	15	25	Rendah
30	030	10	10	20	Rendah
Jumlah		320	365	685	
Rata-rata		10.7	12.2	22.8	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 22.8. berada pada interval 0-33, pada kategori rendah. Kemudian persentase Kemampuan menulis paragraf deskriptif pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menulis paragraph dengan kalimat lengkap, diperoleh rata-rata secara klasikal 10.7

2. Siswa mampu menulis dengan diksi yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 12.2

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Memahami sesuai dengan materi bahasa Inggris. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar
- 2) Membuat skenario pelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- 3) Menyiapkan materi, membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas belajar dalam belajar bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- 4) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (10 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic dari materi "A New School Year" yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru pada materi "A New School Year" untuk pembuatan paragraf deskriptif.
- c) Guru mengaitkan materi yang baru yaitu "A New School Year" dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.

- d) Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar tentang “A New School Year” yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi tentang materi “A New School Year”.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- c) Guru memberikan evaluasi
- d) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraph deskriptif dengan cara memberikan teks dialog kemudian meminta siswa mencari 5 aspek yang menjadi indikator kemampuan menulis paragraf deskriptif.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah

teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi kooperatif *Model Turnamen Game Tim (TGT)*.

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan memperoleh jumlah skor 15, angka ini berada pada interval 14-17. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.5dibawah ini:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraf deskriptif.				√		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif.			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraf deskripsi.			√			3	Sempurna
4	Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraf deskripsi.		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							15	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna
- b) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
- c) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
- d) Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna
- e) Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas sesuai

dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	4	2	2	2	2	12	Rendah
2	Siswa 002	2	3	2	3	2	12	Rendah
3	Siswa 003	3	4	2	2	2	13	Rendah
4	Siswa 004	2	2	2	2	4	12	Rendah
5	Siswa 005	2	3	2	2	2	11	Rendah
6	Siswa 006	2	2	3	3	2	12	Rendah
7	Siswa 007	2	2	2	3	2	11	Rendah
8	Siswa 008	3	3	2	2	2	12	Rendah
9	Siswa 009	2	2	3	2	2	11	Rendah
10	Siswa 010	3	2	2	3	2	12	Rendah
11	Siswa 011	1	2	2	4	2	11	Rendah
12	Siswa 012	3	2	2	2	2	11	Rendah
13	Siswa 013	2	1	2	3	2	10	Rendah
14	Siswa 014	2	4	3	1	2	12	Rendah
15	Siswa 015	2	2	3	2	2	11	Rendah
16	Siswa 016	3	3	2	1	2	11	Rendah
17	Siswa 017	2	2	3	3	4	14	Tinggi
18	Siswa 018	4	2	1	2	2	11	Rendah
19	Siswa 019	3	2	2	2	4	13	Rendah
20	Siswa 020	2	2	1	2	4	11	Rendah
21	Siswa 021	2	2	2	3	4	13	Rendah
22	Siswa 022	2	2	2	2	2	10	Rendah
23	Siswa 023	2	2	3	1	2	10	Rendah
24	Siswa 024	3	2	2	2	2	11	Rendah
25	Siswa 025	3	2	2	2	3	12	Rendah
26	Siswa 026	3	2	1	2	2	10	Rendah
27	Siswa 027	3	2	3	3	2	13	Rendah
28	Siswa 028	1	2	2	3	2	10	Rendah
29	Siswa 029	3	2	4	3	2	14	Tinggi
30	Siswa 030	2	3	2	3	2	12	Rendah
Jumlah		73	68	66	70	71	348	Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	2	12	Rendah

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada

siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 348 dengan rata-rata persentase 12, angka ini berada pada interval 341-360. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa termotivasi untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan tugas dalam membuat paragraf deskriptif seperti menentukan apa yang akan dideskripsikan, pada indikator ini diperoleh skor 73
- b) Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif, pada indikator ini diperoleh skor 68
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa agar dalam penulisan paragraf deskriptif berkualitas dan bermutu, pada indikator ini diperoleh skor 66
- d) Siswa menerapkan materi yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari, pada indikator ini diperoleh skor 70
- e) Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf deskriptif, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan guru memberikan nilai, pada indikator ini diperoleh skor 71

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 7 di bawah ini.

Tabel IV.7**Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siklus Pertama**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai		Nilai	Keterangan
		Kalimat Lengkap	Diksi		
		0-50	0-50		
1	001	10	20	30	Sedang
2	002	15	30	45	Tinggi
3	003	10	20	30	Sedang
4	004	20	20	40	Sedang
5	005	10	20	30	Sedang
6	006	20	30	50	Sedang
7	007	15	20	35	Sedang
8	008	15	40	55	Sedang
9	009	15	15	30	Sedang
10	010	15	10	25	Sedang
11	011	15	30	45	Sedang
12	012	10	15	25	Sedang
13	013	40	20	60	Sedang
14	014	20	10	30	Sedang
15	015	10	15	25	Sedang
16	016	15	30	45	Tinggi
17	017	15	15	30	Sedang
18	018	10	25	35	Sedang
19	019	15	20	35	Sedang
20	020	20	40	60	Sedang
21	021	15	15	30	Sedang
22	022	20	20	40	Sedang
23	023	20	30	50	Sedang
24	024	20	30	50	Sedang
25	025	35	30	65	Sedang
26	026	20	30	50	Sedang
27	027	30	30	60	Sedang
28	028	20	30	50	Tinggi
29	029	20	30	50	Sedang
30	030	10	20	30	Sedang
Jumlah		525	710	1235	
Rata-rata		17.5	23.7	41.2	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 41.2 berada pada interval 34-66. Kemudian persentase Kemampuan menulis paragraf deskriptif pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menulis paragraph dengan kalimat lengkap, diperoleh rata-rata secara klasikal 17.5

2. Siswa mampu menulis dengan diksi yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 23.7

d. Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam berbicara bahasa Inggris. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang sempurna, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif, Guru

mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka agar menghasilkan tulisan deskriptif yang berkualitas dan bermutu, Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah selesai menyelesaikan menulis paragraf deskriptif.

- 3) Sedangkan untuk kemampuan menulis paragraph deskriptif secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil yang lebih bagus dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Selain menerapkan metode tersebut guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang maslas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan Kemampuan menulis paragraph deskriptif pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan menulis paragraph deskriptif agar lebih maksimal melalui pendekatan

Contextual Teaching Learning (CTL) kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Memahami sesuai dengan materi bahasa Inggris. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar
- 2) Membuat skenario pelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- 3) Menyiapkan materi, membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas belajar dalam belajar bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
- 4) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (10 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic dari materi "A New School Year" yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif.
- b) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru pada materi "A New School Year" untuk pembuatan paragaraf deskriptif.
- c) Guru mengaitkan materi yang baru yaitu "A New School Year" dengan pengetahaun atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi.
- d) Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar tentang "A New School Year" yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi tentang materi "A New School Year".

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- c) Guru memberikan evaluasi
- d) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Selain langkah-langkah di atas pada siklus kedua peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraph deskriptif dengan cara memberikan teks dialog kemudian meminta siswa mencari 5 aspek yang menjadi indikator kemampuan menulis paragraf deskriptif.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi kooperatif *Model Turnamen Game Tim (TGT)*.

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 24, angka ini berada pada interval 22-25. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini:

Tabel.IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan dalam membuat paragraf deskriptif seperti menentukan apa yang akan					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif					√	5	Sangat Sempurna
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka agar menghasilkan tulisan deskriptif yng berkualitas dan bermutu					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.				√		4	Sempurna
5	Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah selesai menyelesaikan menulis paragraf deskriptif					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							24	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau mencari topic yang dapat dijadikan sebagai paragraph deskriptif, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna
- b. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka yaitu berupa ide-ide baru untuk pembuatan paragraf deskriptif,

setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna

- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman atau ide-ide yang sudah ada pada siswa untuk membuat paragraph deskripsi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna
- d. Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi atau membuat daftar yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna
- e. Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah membuat paragraph deskripsi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	4	4	5	3	4	20	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	4	3	4	5	4	20	Sangat Tinggi
3	Siswa 003	3	5	4	4	4	20	Sangat Tinggi
4	Siswa 004	4	5	4	3	4	20	Sangat Tinggi
5	Siswa 005	3	5	5	4	3	20	Sangat Tinggi
6	Siswa 006	3	4	5	3	3	18	Sangat Tinggi
7	Siswa 007	4	3	5	3	5	20	Sangat Tinggi
8	Siswa 008	3	5	5	4	3	20	Sangat Tinggi
9	Siswa 009	3	3	3	4	5	18	Sangat Tinggi
10	Siswa 010	3	4	5	3	5	20	Sangat Tinggi
11	Siswa 011	4	4	5	4	3	20	Sangat Tinggi
12	Siswa 012	5	4	3	4	3	19	Sangat Tinggi
13	Siswa 013	3	4	5	4	3	19	Sangat Tinggi
14	Siswa 014	4	4	3	5	4	20	Sangat Tinggi
15	Siswa 015	4	3	3	5	4	19	Sangat Tinggi
16	Siswa 016	3	4	5	4	4	20	Sangat Tinggi
17	Siswa 017	4	5	4	3	4	20	Sangat Tinggi
18	Siswa 018	3	4	3	5	4	19	Sangat Tinggi
19	Siswa 019	5	4	3	5	3	20	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	4	3	4	5	3	19	Sangat Tinggi
21	Siswa 021	3	5	3	4	5	20	Sangat Tinggi
22	Siswa 022	5	4	3	4	3	19	Sangat Tinggi
23	Siswa 023	5	3	3	4	5	20	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	4	3	5	3	5	20	Sangat Tinggi
25	Siswa 025	3	5	4	3	4	19	Sangat Tinggi
26	Siswa 026	3	4	5	3	5	20	Sangat Tinggi
27	Siswa 027	4	3	4	3	5	19	Sangat Tinggi
28	Siswa 028	4	4	3	4	5	20	Sangat Tinggi
29	Siswa 029	5	3	4	3	3	18	Sangat Tinggi
30	Siswa 030	3	4	3	4	5	19	Sangat Tinggi
Jumlah		112	118	120	115	120	585	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 585 dengan rata- rata persentase 20, angka ini berada pada interval 241-360. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa termotivasi untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan tugas dalam membuat paragraf deskriptif seperti menentukan apa yang akan dideskripsikan, pada indikator ini diperoleh skor 112
- b) Siswa mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif, pada indikator ini diperoleh skor 118
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa agar dalam penulisan paragraf deskriptif berkualitas dan bermutu, pada indikator ini diperoleh skor 120
- d) Siswa menerapkan materi yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari, pada indikator ini diperoleh skor 115
- e) Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf deskriptif, setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan guru memberikan nilai, pada indikator ini diperoleh skor 120

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur Kemampuan menulis paragraph deskriptif siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10

Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siklus Kedua

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai		Nilai	Keterangan
		Kalimat Lengkap	Diksi		
		0-50	0-50		
1	001	20	20	40	Sedang
2	002	35	30	65	Tinggi
3	003	40	30	70	Tinggi
4	004	40	40	80	Sedang
5	005	30	30	60	Tinggi
6	006	50	35	85	Tinggi
7	007	30	20	50	Tinggi
8	008	40	40	80	Tinggi
9	009	20	30	50	Tinggi
10	010	35	30	65	Tinggi
11	011	40	35	75	Tinggi
12	012	30	30	60	Tinggi
13	013	50	20	70	Tinggi
14	014	30	40	70	Tinggi
15	015	40	30	70	Tinggi
16	016	50	40	90	Tinggi
17	017	50	40	90	Tinggi
18	018	40	40	80	Tinggi
19	019	20	30	50	Tinggi
20	020	40	40	80	Tinggi
21	021	40	30	70	Tinggi
22	022	40	20	60	Sedang
23	023	30	30	60	Tinggi
24	024	20	30	50	Tinggi
25	025	40	50	90	Tinggi
26	026	50	35	85	Tinggi
27	027	40	40	80	Tinggi
28	028	45	40	85	Tinggi
29	029	50	40	90	Tinggi
30	030	35	30	65	Sedang
Jumlah		1120	995	2115	
Rata-rata		37.3	33.2	70.5	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 70.5 berada pada interval 67-100. Kemudian persentase Kemampuan menulis paragraf deskriptif pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menulis paragraph dengan kalimat lengkap, diperoleh rata-rata secara klasikal 37.3

2. Siswa mampu menulis dengan diksi yang benar, diperoleh rata-rata secara klasikal 33.2

d. Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam berbicara bahasa Inggris. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka untuk dijadikan ide dalam membuat paragraf deskriptif, Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang

sudah ada pada mereka agar menghasilkan tulisan deskriptif yang berkualitas dan bermutu, Guru mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, Guru memberikan penilaian kepada siswa setelah selesai menyelesaikan menulis paragraf deskriptif.

3. Sedangkan untuk kemampuan menulis paragraph deskriptif secara klasikal berada pada katagori tinggi, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapai tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan lebih meningkatkan hasil yang lebih bagus dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Guru akan lebih banyak aktif dalam memberikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswanya dan menambah waktu yang cukup bagi siswa untuk mengerjakan tugas.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 15 berada pada interval 14-17 dengan kategori cukup sempurna. Pada siklus II hanya mencapai skor 24 berada pada interval 22-25 dengan kategori sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai skor 348 berada pada interval 241-360 interval ini tergolong kategori rendah. Pada siklus kedua

aktivitas siswa secara klasikal mencapai skor 585 berada pada interval 481-600 tergolong kategori rendahsangat tinggi.

3. Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal Kemampuan menulis paragraf deskriptif bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata persentase 22.8 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan menulis paragraf deskriptif bahasa Inggris siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 41.2, dengan kategori sedang. Pada siklus II tingkat kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa inggris siswa mencapai rata-rata klasikal 70.5.

Perbandingan antara Kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa pada data awal, Siklus I, Siklus II, siklus III dan siklus IV secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini:

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Kemampuan Membaca Pemahaman				
		Data Awal	Keterangan	Siklus I	Keterangan	Siklus II
001	001	30	Rendah	30	Sedang	40
002	002	20	Rendah	45	Tinggi	65
003	003	20	Rendah	30	Sedang	70
004	004	20	Rendah	40	Sedang	80
005	005	30	Rendah	30	Sedang	60
006	006	25	Rendah	50	Sedang	85
007	007	25	Rendah	35	Sedang	50
008	008	30	Rendah	55	Sedang	80
009	009	30	Rendah	30	Sedang	50
010	010	20	Rendah	25	Sedang	65
011	011	20	Rendah	45	Sedang	75
012	012	25	Rendah	25	Sedang	60
013	013	20	Rendah	60	Sedang	70
014	014	20	Rendah	30	Sedang	70
015	015	25	Rendah	25	Sedang	70
016	016	25	Rendah	45	Tinggi	90
017	017	25	Rendah	30	Sedang	90
018	018	20	Sedang	35	Sedang	80
019	019	20	Sedang	35	Sedang	50
020	020	20	Rendah	60	Sedang	80
021	021	25	Rendah	30	Sedang	70
022	022	20	Rendah	40	Sedang	60
023	023	20	Rendah	50	Sedang	60
024	024	20	Rendah	50	Sedang	50
025	025	20	Rendah	65	Sedang	90
026	026	25	Rendah	50	Sedang	85
027	027	20	Rendah	60	Sedang	80
028	028	20	Rendah	50	Tinggi	85
029	029	25	Rendah	50	Sedang	90
030	030	20	Rendah	30	Sedang	65
	Rata-rata	22.8	Rendah	41.2	Rendah	70.5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Kelemahan-kelemahan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I dan siklus II mencapai tingkat tinggi ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa. Melalui perbaikan proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus IV tersebut. Berdasarkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa yang diperoleh pada siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah

ditetapkan di MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah 65.

Meningkatnya kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2010 – 2011.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris pada pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar” dapat diterima”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab VII dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris pada pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Desa Sukamulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan menulis paragraph deskriptif Bahasa Inggris siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 22.8 pada siklus I diperoleh rata-rata klasikal 41.2, siklus II memperoleh rata-rata klasikal 70.5.

Keberhasilan ini disebabkan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik dan benar. Guru dapat mengatur waktu dengan baik dalam menerapkan metode tersebut dan guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang belum dilakukan pada siklus I, siklus II hal yang dilakukan guru adalah dengan mendekati atau memotivasi siswa yang hanya diam atau pasif, guru membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, guru membimbing siswa yang kurang pintar dalam mengerjakan tugas, selain itu guru memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut

maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan Kemampuan menulis paragraph deskriptif Bahasa Inggris siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi menulis paragraph deskriptif bahasa Inggris
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan Kemampuan menulis paragraph deskriptif Bahasa Inggris siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: PT Autugragi, 2007
- Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Charlina, dkk, *Sanggar Bahasa*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2008
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP/MTs*, Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Elaine, B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Mizan Learning Centre, 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/pendekatan-pembelajaran-contectual>
- <http://www.kursus-inggris.com/menulis.html>
- <http://www.wallstreet.ac.id/~wsi/en/articles/kiat-menulis-dalam-bahasa-inggris>
- Hasan, Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Hasnah Faizah, *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: CendikiaInsani, 2007
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2002
- Isnaini Leo Shanty dkk, *Modul Menulis*, Pekanbaru: cendikia Insani, 2006
- Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Linse, Caroline T, *Practical English Language Teaching Young Learner*, America: Mc. Graw Hill, 2006

Malik, dkk, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru:UNRI Press, 2003

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda, 2007

Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi aksara, 2007

Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007

Sinaga, Mangatur, *Bahasa Indonesia. Modul bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD*, Depdikbud, 2000

Suparno, dkk, *Keterampilan Dasar Meenulis*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Tarigan, Henry, G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994